

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Daarut Tauhiid bagian unit Daarut Tarbiyah yang telah diuraikan pada BAB IV mengenai penyelenggaraan program PMK, maka dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah, sebagai berikut:

5.1.1 Perencanaan Program Pesantren Masa Keemasan

Program PMK merupakan program rutin setiap 40 hari sekali dengan warga belajar merupakan masyarakat umum khususnya yang sudah memasuki usia 45 tahun ke atas dan beragama islam. Program ini diselenggarakan oleh unit Daarut Tarbiyah. Unit Daarut Tarbiyah merupakan salah satu bagian dari yayasan pondok pesantren Daarut Tauhiid. Program PMK melaksanakan kegiatan identifikasi kebutuhan belajar, potensi, dan masalah yang dilaksanakan sebelum program PMK terselenggara kepada anggota masyarakat yang sudah lanjut usia, khususnya jamaah masjid DT, warga belajar DT, pengelola yayasan, dan lembaga Muslimah Center (sebelum berganti nama menjadi Daarut Tarbiyah). Motivasi belajar yang tinggi merupakan potensi besar yang dimiliki oleh warga belajar program PMK. Motivasi belajar Intrinsik yang dilatar belakangi oleh pengalaman hidup dan diperkuat oleh motivasi belajar ekstrinsik yang bersumber dari pengetahuan tentang agama. Kesiapan Belajar warga belajar PMK untuk belajar dirasa sudah cukup siap untuk menjalankan proses pembelajaran, sebab hal ini bersumber dari kebutuhan akan suplemen dalam menjalankan kehidupan. Akan tetapi kondisi fisik warga belajar menjadi sebuah hambatan dalam menjalankan kegiatan program PMK, karena hal ini dapat menghambat keberlangsungan kegiatan program PMK bagi warga belajar. Akan tetapi hal ini tidak menjadi hambatan sebab motivasi belajar warga belajar yang dilandasi oleh pengalaman hidup sangat tinggi serta memiliki orientasi belajar yaitu untuk mendapatkan stimulus dalam memperteguh diri serta menambah bekal dalam menjalani masa akhir kehidupan. Tujuan program PMK yaitu membekali para peserta di masa keemasannya dengan banyak beramal kebajikan dan peningkatan kualitas ibadah untuk meraih husnul khotimah. Setelah merancang tujuan program berikutnya

pengelola merancang kurikulum yang tidak kaku bersumber dari literasi-literasi islam, sumber belajar seperti modul, materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, fasilitas yang memadai dalam keberlangsungan program, waktu, dana, serta *output*, dirancang oleh bagian desain perencanaan dan pengembangan.

5.1.2 Pelaksanaan Program Pesantren Masa Keemasan

Pelaksanaan program PMK dimulai sejak tes evaluasi awal warga belajar yang dilaksanakan selama satu hari. Alat evaluasi tes evaluasi awal warga belajar program PMK berbentuk tes tulis objektif dan tes praktik mengenai pengetahuan dasar islam, kemampuan dalam membaca al quran, serta bacaan dan gerakan wudhu dan sholat. Kemudian setelah tes evaluasi awal ini selesai, kegiatan selanjutnya yaitu wawancara. Ketika wawancara antara pengelola dengan warga belajar terjadi pengidentifikasian harapan warga belajar. Hal ini dilakukan untuk identitas warga belajar secara individu dan mendalam. Selain identifikasi harapan, pada kegiatan berikutnya adanya kegiatan penetapan kontrak pembelajaran yang berkaitan dengan persetujuan dan tata tertib selama mengikuti program PMK. Kegiatan selanjutnya yaitu pembinaan keakraban disebut dengan orientasi terkait dengan selajak pandang DT, pemateri-pemateri program PMK, kurikulum program PMK, serta dasar-dasar agama islam. Orientasi ini dilaksanakan selama satu hari. Selama proses pembelajaran, pada penyelenggaraan program PMK ada berbagai metode dan media yang digunakan. Metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, serta demonstrasi. Media yang digunakan berupa modul yang berisi *handout* materi, *slaid*, proyektor, papan tulis, mikrofon, dan spiker. Diakhir proses pembelajaran ditutup dengan kegiatan tes akhir berupa tes tulis objektif oleh pengelola. Proses pembelajaran program PMK bersifat fleksibel tidak kaku dan tidak dipaksakan, serta senantiasa dibalut dengan suasana kekeluargaan. Hasil pembelajaran program PMK tidak bersifat memaksa, ketika sudah ada perubahan perilaku pada warga belajar dan terus dilakukan itu sudah menjadi sebuah hasil yang cukup baik.

5.1.3 Evaluasi Program Pesantren Masa Keemasan

Evaluasi yang dilaksanakan dalam pelaksanaan program PMK mencakup dua evaluasi yaitu evaluasi hasil pembelajaran dan evaluasi program. Evaluasi hasil pembelajaran yaitu berupa akumulasi perbandingan tes awal dan tes akhir

beserta hasil dari lembar muttabaah (amalan harian). Teknik evaluasi yang digunakan yaitu tes dan non tes. Alat yang digunakan dalam teknik tes yaitu berupa tes tulis objektif, dan tes praktik, sedangkan teknik non tes menggunakan alat wawancara yang dilakukan oleh tutor. Evaluasi program menggunakan alat berupa questioner mencakup evaluasi fasilitas, tutor, dan pendamping warga belajar. Dampak dari program PMK dapat terlihat dari aktivitas komunitas alumni samasa yang secara kontinum melaksanakan kegiatan sosial, membentuk majlis taklim alumni samasa di DT untuk senantiasa menjalankan kegiatan belajar menuntut ilmu khusus alumni samasa, dalam rangka pemenuhan kebutuhan belajar, dan kecenderungan beragama dari hasil belajar selama di program PMK serta tindak lanjut dari program PMK yaitu dengan ikut mengontrol kegiatan-kegiatan alumni samasa dan menjembatani antara alumni PMK dengan para tutor untuk membantu alumni PMK yang masih ingin menuntut ilmu di sekitar ponpes DT.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan simpulan di atas, maka dapat diajukan rekomendasi sebagai berikut:

5.2.1 Penyelenggara Pelatihan

Program Pesantren Masa Keemasan merupakan program yang memiliki banyak peminat. Dengan usia warga belajar yang sudah tidak muda lagi, alangkah lebih baiknya *layout* tempat duduk dibuat setengah lingkaran setiap masing-masing warga belajar laki-laki dan perempuan, atau dibuat tempat duduk bertingkat, setiap satu baris ke belakang lebih tinggi dari pada baris paling depan. Hal ini dirasa perlu dilakukan untuk mengoptimalkan potensi warga belajar, serta hasil pembelajaran. Dibuatkannya modul dengan materi yang bukan merupakan cetakan dari slaid pematerian ditambah dengan ilustrasi gambar atau contoh yang sesuai, untuk memperindah modul dan enak untuk dibaca.

5.2.2 Kepada Tutor

Rekomendasi untuk tutor yaitu pengoptimalan penggunaan media pembelajaran yang telah tersedia. Seperti penggunaan *slaid* dapat dikurangi bentuk tulisan pada setiap *slaid*nya, sehingga tidak membuat jenuh. Pelaksanaan *ice breaking* dirasa penting dalam proses pembelajaran, meskipun itu yang

sederhana. Hal ini dapat dilakukan agar warga belajar program PMK tidak merasa bosan dan mengantuk.

5.2.3 Kepada Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini merupakan deskriptif dari penyelenggaraan program pesantren masa keemasan di Pondok Pesantren Daarut Tauhiid Bandung yang menarik untuk diteliti. Bagi penelitian selanjutnya dapat lebih mendalam dan memperhatikan kepada faktor pendukung dan penghambat program PMK serta dapat diteliti juga mengenai faktor dominan yang membuat warga belajar program PMK memiliki motivasi belajar yang tinggi.